

# Sayidah Fatimah SA, Wanita Pemilik Pengetahuan dan Kebijaksanaan 2

---

<"xml encoding="UTF-8?>



Sebelum dia meninggal, Sayidah Fatimah Sa meminta air. Dia mengambil wudhu, mengenakan pakaian rapi, menghadap kiblat dan berdoa : " Ya Allah jadikan kematian datang seperti yang dirindukan karena baru datang dari suatu perjalanan, mandikan kami rahmat dan berkah-Mu, tempatkan jiwaku diantara jajaran jiwa-jiwa murni, hidup saya antara kehidupan berbudi luhur, tubuh saya di antara mayat yang suci, dan terimalah amal perbuatan . "saya

Sayidah Fatimah Sa adalah kebijakan berwujud manusia. Bahkan, dia dianggap sebagai wanita terbesar yang pernah menghiasi Alam Semesta. Apapun Nabi perkataaan Nabi tentang dirinya adalah untuk membuat orang sadar akan posisinya dan status yang akan menjadi contoh bagi wanita sepanjang masa

Sudah menjadi kebiasaan Nabi untuk berdiri setiap kali putri tercinta mendatanginya. Dia menunjukkan kepada orang-orang status tinggi perempuan dalam Islam. Suatu hari ketika seseorang bertanya kepada Nabi mengapa ia menunjukkan sikap hormat kepada putrinya, ia diberitahu : "Kamu tidak tahu Fatimah, Dia memiliki aroma surga, Apakah Anda tahu bahwa "?Allah senang ketika Fatimah senang dan Allah tidak senang jika Fatimah tidak senang

Dia adalah tambang pengetahuan dan kebijaksanaan. Khotbah yang terkenal pada perebutan warisan dan perampasan hak-hak suaminya dengan penguasa baru dari Madinah adalah bukti kefasihan dan pengetahuan

Khotbah ini dijaga dalam bahasa Arab sesuai aslinya sampai hari ini dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa-bahasa besar di dunia, didalamnya menyajikan inti dari ajaran Islam baik tauhid, keadilan ilahi, kenabian, Imamah dan Perhitungan Terakhir. Ini juga merupakan penjelasan yang sangat baik dari konsep abadi dari Al-Qur'an dan bagaimana orang-orang

yang damai dan berbudi luhur harus bersikap dalam hidup bagi kemajuan umat manusia dan untuk keselamatan di akhirat. Dia mengatakan bahwa ayahnya, yang diutus oleh Yang Maha Kuasa sebagai Nabi terakhir, tercerahkan umat manusia dan umat manusia diselamatkan dari penyembahan berhala dan meletakkannya di jalan menuju surga

Dia telah berjanji bahwa dia akan menjadi orang pertama dari kalangan keluarga yang akan bergabung dengan ayahnya di akhirat. Ketika ia mendengar kata-kata ini dari ayahnya di ranjang kematianya, disela-sela tangisannya ia bisa tersenyum mendengar berita ini. Sekarang, sembilan puluh lima hari kemudian dia sudah siap untuk berangkat ke tempat tinggal surgawi untuk bergabung dengan ayahnya. Dia senang untuk perjalanan akhir tapi sedih pada keadaan yang menyebabkan kepergiannya. Dia di puncak masa mudanya dan mengalami bencana yang tak terhitung dalam waktu singkat setelah ayahnya meninggal. Nabi sendiri menunjukkan hormat kepadanya, tapi setelah Nabi meninggal ia menemukan bahwa warisannya dirampas oleh para penguasa baru dengan dalih bahwa apa pun yang para nabi tinggalkan adalah amal dan bukan warisan. Dia membela hak-haknya, jelas bukan untuk beberapa hal materialistik remeh, tapi untuk menunjukkan kepada seluruh umat manusia bahwa Islam menjamin hak-hak perempuan. Untuk mendukung hak dia mengutip ayat-ayat dari Al-Qur'an, dimana Allah SWT mengatakan Sulaiman mewarisi Daud yakni Daud seorang Nabi juga mewariskan kepada anaknya. Menghadapi ini orang-orang tidak memiliki jawaban logis, tapi keserakahan dunia mencegah mereka memulihkan hak-haknya

Namun, pukulan terbesar dia menderita adalah perampasan hak-hak suaminya, Imam Ali ( AS ), penerus ilahi yang langsung ditunjuk Nabi. Dalam khotbah yang mengesankan, kayab dengan metafora Arab, ia mencoba untuk menunjukkan para penguasa baru kebodohan aksi mereka .karena telah menyimpang dari prinsip wiilayah atau Kepemimpinan Islam, tetapi tidak berhasil

Hati telah mengeras dan urutan penderitaan sangat cepat sehingga ia bahkan tidak diizinkan untuk menangisi ayahnya di rumahnya, karena tampaknya, ratapan nya mengganggu mimpi manis penguasa baru karena para penguasa itu tahu bahwa isi ratapan itu tidak akan ada jika mereka tidak merampas hak-hak Fatimah dan hak suaminya

Dia harus pergi ke luar Madinah untuk mengingat ayahnya di sebuah ruangan kecil yang dibangun oleh suami tercintanya untuk melindunginya dari panas terik matahari Arab . Itu disebut " Baitul Huzn " atau " Rumah kesedihan". Besarnya penderitaan yang begitu banyak sampai dia berdoa di makam Nabi : " Duhai ayahhanda setelah Anda, bencana yang begitu besar telah jatuh pada saya, bahwa kesedihan yang cukup untuk mengubah hari terang menjadi

. "gelap malam

Ini adalah elegi dari Fatimah az - Zahra ( SA ) , Nabi biasa berdiri setiap kali putri tercinta memasuki ruangan. Dia akan memberi hormat di depan pintu nya di pagi hari, tapi sayangnya, perlakuan ini telah dinodai oleh segerombolan penjahat yang datang dengan bara api dan besi, mengancam akan membakar rumah jika suaminya tidak keluar dan bersumpah demi penguasa baru. Fatimah Sa menolak untuk menyerahkan Imam Ali ( AS ) dan mengatakan kepada mereka empat anak kecilnya juga ada di rumah. Para preman menolak untuk mendengar kata-kata dari putri Nabi mereka dan langsung memukuli pintu, yang tragis, Fatimah dibalik pintu akhirnya jatuh dan terdorong hingga menempel ke dinding. Akibatnya dia mengalami keguguran. Namun, meskipun dengan menahan rasa sakit, ia membela suaminya ketika penyamun mencoba menyeretnya keluar dari rumah

Fatimah Sa kini berbaring di ranjang menjemput tamu yang sudah ditunggunya, siap untuk meninggalkan dunia dan penderitaan alam fana. Dia telah menghabiskan 95 hari mengerikan setelah ayahnya dan sekarang melihat ke depan untuk bergabung dengannya di surga. Mereka penindas meminta izin untuk melihat dia di saat-saat terakhir hidupnya. Tapi dia menolak, .karena dia menyadari sifat munafik mereka

Dia mengatakan kepada suaminya tercinta untuk memberitahu mereka bahwa dia tidak senang dengan kelompok ini. Dia mengingatkan mereka hadits terkenal ayahnya, yang mengatakan: "Fatimah adalah bagian dari diriku, siapa pun yang tidak menyenangkan dia telah tidak senang ".kepada saya dan siapa pun yang tidak menyenangkan saya telah tidak senang kepada Allah

Orang-orang mengakui kata-katanya. Akhirnya saat itu datang, ketika jiwanya terbang ke langit halus meninggalkan seorang suami dan empat anak-anak. Betapa hari itu menjadi hari penuh kesedihan untuk putranya Imam Hassan dan Imam Hussein, putrinya yakni Sayidah Zainab dan .(Sayidah Ummu Kultsum (salam atas mereka

Sesuai wasiatnya, Sayidah Fatimah Sa dibaringkan di pembarungan abadi di sebuah makam tak bertanda di tengah malam, dengan hanya keluarga dan beberapa sahabat dekat menghadiri .pemakaman

Berikut ini kami sajikan untuk Anda bagian dari pernyataan berduka Imam Ali ( AS ) pada saat memakamkan istri tercintanya. Kata-kata yang dituang dalam buku berharga Nahjul Balaghah, : baca

Hai Nabi Allah, salam dariku dan dari putrimu yang telah datang kepada Anda dan yang telah" bergegas untuk bertemu dengan Anda. Hai Nabi Allah, kesabaran saya telah habis, dan kekuatan saya telah melemah, kecuali bahwa saya memiliki tanah untuk penghiburan setelah mengalami kesulitan besar dan kejadian menyayat hati perpisahan dengan Anda. Aku meletakkan Anda ke dalam kuburan Anda ketika napas terakhir Anda telah berlalu sementara kepala Anda sedang beristirahat di antara leher dan dada saya. Tentunya, kita berasal dari

¶ .Allah dan kepada-Nya kita kembali akan